

PERAN KARANG TARUNA BANGUNKERTO DALAM MEMBANGUN
DESA MANDIRI BUDAYA BANGUNKERTO (2019-2023)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Keilmuan Sosiologi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh:
ALFIAN ULLIA AMRI
NIM. 18107020062

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : ALFIAN ULIA AMRI

NIM : 18107020062

PROGRAM STUDI : SOSIOLOGI

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya yang berjudul “PERAN KARANG TARUNA BANGUNKERTO DALAM MEMBANGUN DESA MANDIRI BUDAYA BANGUNKERTO (2019-2023)” adalah hasil karya atau penelitian sendiri, bukan duplikasi maupun plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka saya bersedia untuk ditinjau kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 04 Agustus 2025

Yang menyatakan,


Alfiyan Ulia Amri
NIM. 18107020062

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah saya memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Alfian Ulia Amri

NIM : 18107020062

Program Studi : Sosiologi

Judul : PERAN KARANG TARUNA BANGUNKERTO
DALAM MEMBANGUN DESA MANDIRI BUDAYA
BANGUNKERTO (2019-2023)

Telah dapat diajukan kepada fakultas ilmu sosial dan humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wasslamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 04 Agustus 2025

Pembimbing



Dr. Muryanti, S.Sos., M.A

NIP. 19800829 200901 2 005

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3491/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KARANG TARUNA BANGUNKERTO DALAM MEMBANGUN DESA MANDIRI BUDAYA BANGUNKERTO (2019-2023)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFIAN ULIA AMRI
Nomor Induk Mahasiswa : 18107020062
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a3137ec4117



Penguji I
B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a505fcfbff6fd



Penguji II
Kanita Khoirun Nisa, S.Pd. MA.
SIGNED

Valid ID: 68a7cd1e6df23



Yogyakarta, 15 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68a7d803d29b9

MOTTO

“Koe oleh ngopo wae, dadi opo wae. Weling bapak mung siji, sing sembodo!”

“Kuliahe yo lek dirampungke, yan!”

(Almarhum Bapak, Muh Syamsudin)

“Sudah sejauh ini jalannya, satu capai yang tak pernah terkira. Mengingat bagaimana mulanya, jauh sudah dari rentang yang terbayang. Bagaimanapun juga merawat cita-cita tak pernah semudah berkata-kata, rencana berikutnya rajut lagi cerita merapal doa, gas sekencangnya!”

(FSTVLST-GAS)

“Melamban bukanlah hal yang tabu, kadang itu yang kau butuh, bersandar hibahkan bebanmu. Tak perlu kau berhenti kurasi, ini hanya sementara, bukan ujung dari rencana. Teruslah berenang, lanjutlah mendaki”

(PERUNGGU-33X)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu yang senantiasa mendoakan, menasehati, dan membiayai anak keduanya ini
2. Kakak, saudara kandung satu-satunya yang memberiku sudut pandang tentang cara memaknai hidup
3. Ayu Pangesty Novianingrum, istri yang selalu menemani dalam setiap proses yang aku lalui
4. Keluarga terkasih
5. Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb.,

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah, atas karunia-Nya saya bisa menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “Peran Karang Taruna Bangunkerto dalam Membangun Desa Mandiri Budaya Bangunkerto” penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu. Adapun proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa, dukungan, bimbingan, saran dan kerja sama dari berbagai pihak, oleh sebabnya dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan sejak awal masuk menjadi mahasiswa
4. Almh. Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang pada saat itu selalu memberikan dorongan kepada penulis
5. Dr. Muryanti, S.Sos., M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang terus memberikan bimbingan, saran, masukan, dorongan dan motivasi

6. B.J. Sujibto, S.Sos., M.A., dosen favorit yang memotivasi penulis dalam dunia literasi dan kepenulisan
7. Segenap dosen Prodi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan ilmu dan kesempatannya kepada penulis
8. Karang Taruna Bangunkerto
9. Desa Mandiri Budaya Bangunkerto
10. Pemerintah Kalurahan Bangunkerto
11. Alm. Bapak Muh Syamsudin, manusia perkasa yang keringatnya membuat penulis dapat tumbuh, berkembang, dan terus hidup sampai sekarang. Penulis meyakini, Bapak selalu membersamai dengan caranya. Janji penulis kepada Bapak untuk lulus kuliah telah dipenuhi. *Swargi Langgeng, Pak!*
12. Ibu Sutini, perempuan hebat dalam hidup penulis. Doa dan kasihnya selalu membersamai penulis. Atas restunya, penulis mampu melibas apapun dalam kehidupan
13. Kakak, Eko Destrianto, tuturnya banyak memberikan penulis tentang cara pandang hidup
14. Istri, Ayu Pangesty Novianingrum, perempuan tabah yang senantiasa menemani, mendukung, membantu, memotivasi penulis dalam segala hal
15. Keluarga tersayang yang selalu memberikan dukungan
16. Teman seperjuangan kuliah angkatan 2018, canda tawa dan kebersamaannya selalu teringat dan menjadi bagian hidup yang selalu penulis banggakan
17. Semua pihak yang yang terlibat dalam penulisan tugas akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya.

Penulis tidak akan mampu menyelesaikan tugas akhir ini tanpa bantuan kalian semua. Semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan dan bantuan semua pihak, menjadi amal baik dan dibalas dengan hal baik dalam bentuk lainnya. Penulis menyadari tulisan ini jauh dari kata sempurna, oleh sebabnya kritik dan saran penulis terima untuk lebih baik ke depannya. Terakhir, semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca maupun pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 04 Agustus 2025

Penulis,



Alfian Ulia Amri

NIM. 18107020062



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR FOTO	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I	16
PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang	16
B. Rumusan Masalah	25
C. Tujuan Penelitian.....	26
D. Manfaat Penelitian	26
E. Tinjauan Pustaka	27
F. Landasan Teori.....	34
G. Metode Penelitian.....	41
H. Sistematika Pembahasan	48
BAB II	50
DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	50
A. Profil Kalurahan Bangunkerto.....	50
B. Profil Pemerintah Kalurahan Bangunkerto	52
C. Profil Desa Mandiri Budaya Bangunkerto.....	54
D. Profil Karang Taruna Bangunkerto	56
BAB III	61
PERAN KARANG TARUNA “KEMBANG” DALAM MEMBANGUN DESA MANDIRI BUDAYA KALURAHAN BANGUNKERTO	61

A. Pilar Desa Budaya	62
B. Pilar Desa Wisata	66
C. Pilar Desa Preneur	67
D. Pilar Desa Prima	69
BAB IV	73
IMPLEMENTASI TEORI MOBILISASI SUMBER DAYA DAN GERAKAN SOSIAL TERHADAP PERAN KARANG TARUNA “KEMBANG” DALAM MEMBANGUN DESA MANDIRI BUDAYA KALURAHAN BANGUNKERTO ...	
A. Mobilisasi sumber daya dalam pengelolaan Karang Taruna Bangunkerto	73
B. Gerakan Sosial Karang Taruna Bangunkerto dalam membangun Desa Mandiri Budaya Bangunkerto	78
BAB V	82
PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	89
CURRICULUM VITAE	108



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Narasumber Wawancara	45
Tabel 2. Daftar Nama Pamong Kalurahan Bangunkerto	52
Tabel 3. Daftar Susunan Kepengurusan Karang Taruna "KEMBANG"	57



DAFTAR FOTO

Foto 1. Karang Taruna "KEMBANG" sebagai event organizer kegiatan Desa Mandiri Budaya.....	62
Foto 2. Promosi Kegiatan Desa Mandiri Budaya oleh Karang Taruna "KEMBANG"	64
Foto 3. Kegiatan Gelar Budaya, Karang Taruna "KEMBANG" turut andil berperan menjadi pemain dalam kesenian Kubro Siswo	65
Foto 4. Karang Taruna "KEMBANG", mendokumentasikan kegiatan Desa Wisata Bangunkerto yakni Peresmian Pasar Ikan Agrowisata Bangunkerto.....	67
Foto 5. Peran Karang Taruna "KEMBANG" dalam optimalisasi produk UMKM dengan pelatihan foto produk dan desain kemasan.....	68
Foto 6. Pelatihan digital marketing oleh Karang Taruna "KEMBANG".....	69
Foto 7. Pelatihan Packaging dan Pemasaran yang diadakan Karang Taruna "KEMBANG" bekerja sama dengan Pemerintah Kalurahan Bangunkerto	70
Foto 8. Pelatihan Digital Marketing UMKM Bangunkerto oleh Karang Taruna Bangunkerto sebagai upaya meningkatkan pemasaran produk UMKM Bangunkerto	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan (SK) Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Tentang Penetapan Desa/Kalurahan Mandiri Budaya Tahun 2020	89
Lampiran 2. Surat Keputusan (SK) Lurah Bangunkerto tentang Pembentukan dan Pengangkatan Pengurus Karang Taruna Kembang dan Majelis Pertimbangan Karang Taruna (MPKT) Kalurahan Bangunkerto.....	92
Lampiran 3. Surat Keputusan (SK) Lurah Bangunkerto tentang Susunan Pengurus Desa/Kalurahan Mandiri Budaya.....	94
Lampiran 4. Surat Keputusan (SK) Lurah Bangunkerto tentang pengukuhan pengurus Desa Budaya Bangunkerto	98
Lampiran 5. Surat Keputusan (SK) Lurah Bangunkerto tentang pembentukan pengurus dan anggota Desa Prima Tunas Bangun Mandiri.....	100
Lampiran 6. Surat Keputusan (SK) Lurah Bangunkerto tentang Penetapan Pengurus Desa Preneur Kalurahan Bangunkerto	102
Lampiran 7. Surat Keputusan (SK) Lurah Bangunkerto tentang Penetapan Pengurus Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kalurahan Bangunkerto	105



ABSTRAK

Karang Taruna “KEMBANG” merupakan organisasi yang berada di bawah Pemerintah Kalurahan Bangunkerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Bangunkerto sendiri termasuk dalam kalurahan yang sudah mandiri budaya dengan empat pilar: budaya, wisata, preneur dan prima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Karang Taruna “KEMBANG” dalam membangun Desa Mandiri Budaya Bangunkerto.

Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang telah terkumpul direduksi, ditampilkan dan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna “KEMBANG” memiliki peran yang berbeda dalam empat pilar Desa Mandiri Budaya Bangunkerto, yakni: (1) pilar desa budaya sebagai kreator budaya inovatif, dokumentasi dan promosi, dan aktor budaya; (2) pilar desa wisata berperan menjadi advokasi pariwisata; (3) pilar desa preneur berperan optimalisasi produk UMKM dan pelatihan digital marketing; (4) pilar desa prima karang taruna berperan transformasi produk dan workshop pemasaran.

Teori mobilisasi sumber daya dan gerakan sosial, melihat bahwa dalam prosesnya Karang Taruna “KEMBANG” mengorganisir anggota melalui pembagian bidang yang disesuaikan potensinya, dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah, Karang Taruna “KEMBANG” tidak terlepas dari faktor eksternal yang ada. Di sisi lain, gerakan sosial Karang Taruna “KEMBANG” yang terorganisir juga mengambil peran sebagai pengawas atas jalannya Desa Mandiri Budaya Bangunkerto.

Kata kunci : Peran, Organisasi Sosial, Karang Taruna, Desa Mandiri Budaya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemuda merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang keberadaan dan fungsinya tidak dapat diabaikan begitu saja. Dalam era kemajuan teknologi digital yang cepat, generasi muda sangat peka dan mudah beradaptasi dengan perubahan, sehingga mereka bisa berkontribusi dalam menciptakan perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat. Dapat dikatakan, generasi muda berada dalam posisi yang penting. Pemuda berada di antara usia orang tua dan juga anak-anak. Artinya, pemuda bisa menjadi jembatan dalam upaya pembangunan di masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),¹ pemuda adalah orang muda/remaja/teruna yang akan menjadi pemimpin bangsa. Dalam istilah bahasa Indonesia, pemuda diidentifikasi dengan istilah “generasi muda” dan “kaum muda”. Dalam terminologi pemuda, generasi muda, atau kelompok muda memiliki definisi yang beraneka ragam. Pemuda adalah individu yang secara fisik sedang dalam tahap pertumbuhan dan secara psikologis mengalami perkembangan emosional, sehingga dapat diartikan sebagai sumber daya manusia untuk pembangunan saat ini maupun di masa mendatang.²

¹ KBBI

² Khalimatus Sa'adah. *Konsep Pemuda dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*. Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009, pada bab I pasal I, dinyatakan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang berada dalam fase penting perkembangan dan pertumbuhan berusia antara 16 (enam belas) hingga 30 (tiga puluh) tahun. Koentjaraingrat, menyatakan bahwa pemuda adalah tahap dalam siklus kehidupan manusia yang dapat berujung pada kemajuan atau transformasi.³. Pemuda dapat menjadi faktor penentu dalam kemajuan atau keruntuhan negaranya. Tidak mengherankan jika kaum muda dipandang sebagai agen perubahan dalam komunitas. Selalu ada darah muda yang menjadi pelopor dalam setiap perkembangan dan pergantian perubahan.⁴ Jika kita melihat memang banyak sekali pergerakan-pergerakan yang diinisiasi oleh anak muda. Sebut saja perjuangan pada masa penjajahan dahulu, pemuda selalu ikut andil dalam memperjuangkan kemerdekaan dan mengobarkan semangat persatuan.

Pemuda dengan pengetahuan yang lebih banyak dan mendalam, mereka lebih memiliki potensi untuk menjadi pemimpin masyarakat di masa datang. Mereka memiliki kesempatan lebih besar menjadi aktor pembaharuan sosial. Dari kalangan pemuda sering melahirkan kaum intelektual, baik sebagai “literati”, yang akan memupuk terus nilai dan tradisi lama, ataupun juga sebagai *intelligentsia* yang akan selalu

³ Indonesia Students. *Pengertian Pemuda Menurut Para Ahli*. 2017.

<https://www.indonesiastudents.com/pengertian-pemuda-menurut-para-ahli/>
diakses pada Kamis, 20 Januari 2022, pukul 22.00 WIB

⁴ Nurul Sawitri. *Partisipasi Pemuda dalam Program Karang Taruna Desa (Studi pada Pemuda di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2014,

mempertanyakan nilai dan tradisi tersebut.⁵ Kemerdekaan yang diperoleh Indonesia tidak lepas dari tangan juang pahlawan serta penjajahan yang dilawan pemuda.⁶ Semangat itu yang diharapkan mewaris di dalam diri pemuda dalam setiap generasi.

Perubahan sosial tidak lepas dari munculnya generasi umur pemuda.⁷ Perjuangan bisa dimulai dari lingkungan sosial terdekat kita, yakni masyarakat. Dari beberapa penjelasan mengenai arti dari pemuda di atas, dapat disimpulkan bahwa pemuda memang memiliki daya ledak yang lebih tinggi dibanding generasi yang lain terhadap perubahan sosial di masyarakat. Pemuda bisa mengambil peran dalam keberlangsungan pembangunan bagi suatu daerah. Pemuda yang digadang-gadang sebagai generasi yang akan memimpin bangsa di masa lanjut nanti, diharapkan selalu menjadi pelopor pergerakan guna terciptanya masyarakat yang semakin baik seperti yang dicita-citakan bersama. Iswadi dalam artikelnya *Peran Pemuda dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat* menyatakan bahwa dalam jiwa pemuda terdapat semangat yang membara, idealisme tanpa pamrih, sikap siap berkorban demi cita-cita mulia, sehingga dapat dikatakan potensi pemuda sangat besar untuk mengubah suatu bangsa.⁸

⁵ Taufik Abdullah, *Pemuda Dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), 1991): 5.

⁶ Iswadi, "Peran Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Nagari Andaleh Baruh Bukit Kabupaten Tanah Datar," *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 2, Nomor 2,: 207.

⁷ Taufik Abdullah, *Pemuda Dan Perubahan Sosial*: 2.

⁸ Iswadi, "Peran Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Nagari Andaleh Baruh Bukit Kabupaten Tanah Datar," *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* 2, No. 2: 207.

Energi dan potensi luar biasa yang dimiliki pemuda akan menjadi sia-sia jika tidak diberdayakan dengan optimal.

Organisasi sosial menjadi peran penting bagi pemuda di lingkungan masyarakat sebagai tempat berproses, mengekspresikan diri, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Organisasi tidak terlepas dari kehidupan bermasyarakat. Semenjak lahir sampai meninggal, kita selalu berhubungan dengan organisasi di masyarakat. Suharman, dalam Sosiologi Organisasi, menjelaskan bahwa baik dari masyarakat yang masih tradisional sampai masyarakat yang berkembang modern memerlukan organisasi. Keberadaan organisasi sangatlah diperlukan oleh masyarakat. Daripada menggunakan insting, manusia lebih menggunakan akal untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia tidak selalu bisa memenuhi kebutuhan sendiri. Guna memenuhi kebutuhannya, manusia memerlukan orang lain. Oleh karenanya, organisasi tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan masyarakat.⁹

Manusia, secara individu memiliki batasan-batasan dalam upaya mencapai tujuannya. Untuk mencapai suatu tujuan, dua orang atau lebih harus memadu kemampuan, maka organisasi diperlukan.¹⁰ Organisasi merupakan jenis kolektivitas yang sudah terstruktur. Kata kolektivitas merujuk pada adanya sebuah entitas yang melibatkan lebih dari satu individu, dengan tujuan tertentu yang menjadikan keberadaannya. Jelas bahwa yang dimaksud kolektivitas tersebut memiliki tujuan yang khusus.

⁹ Suharman. Sosiologi Organisasi, (Universitas Terbuka:2017). Hlm. 1.16

¹⁰ Ibid, Hlm 1.16

Ciri-ciri seperti adanya struktur peraturan yang resmi, pembagian tugas, hubungan otoritas, serta batasan keanggotaan merupakan tanda dari kolektivitas. *Dictionary Sociology* menjabarkan makna lain dari organisasi sebagai suatu aktivitas sosial yang terstruktur dengan tujuan tertentu. Organisasi memiliki kemampuan untuk mengelola hubungan-hubungan demi mencapai tujuan tertentu oleh individu.¹¹

Jarry menyatakan bahwa organisasi sosial adalah suatu pola atau struktur yang cukup stabil, berfungsi sebagai tempat untuk proses pembentukan dan pelestarian struktur yang ada dalam masyarakat. Dengan kata lain, organisasi sosial dianggap sebagai sebuah struktur serta sebagai lokasi di mana terjadi proses pembentukan dan pemeliharaannya.¹² Sementara Blau dan Scott menerangkan bahwa organisasi sosial merupakan suatu jaringan hubungan sosial dan kesamaan orientasi yang sering terkait dengan struktur sosial serta budaya. Organisasi dapat dianggap sebagai sebuah struktur sosial dan juga sebagai lokasi di mana proses-proses sosial terjadi.¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut, organisasi mampu memainkan peranan penting dalam masyarakat, termasuk dalam hal pemberdayaan pemuda. Salah satu organisasi pemberdayaan pemuda adalah karang taruna.

Menurut Peraturan Menteri Sosial (Permensos) Republik Indonesia, nomor

¹¹ Ibid, Hlm 1.48

¹² Ibid, Hlm 3.6

¹³ Ibid, Hlm 3.7

25 tahun 2019¹⁴ tentang karang taruna, mengungkapkan bahwa karang taruna merupakan organisasi yang didirikan oleh masyarakat sebagai tempat bagi generasi muda untuk tumbuh, mengasah kemampuan dan terus berkembang dengan landasan tanggung jawab sosial dari, oleh, serta untuk anak muda, dengan tujuan kesejahteraan masyarakat.¹⁵ Kemudian tujuan karang taruna juga menurut Permensos adalah;

- a. Mengembangkan kesadaran akan tanggung jawab sosial di kalangan generasi muda untuk mengantisipasi, mencegah, dan mengatasi berbagai isu sosial, terutama di kalangan mereka;
- b. Meningkatkan kemampuan generasi muda dalam pelaksanaan kesejahteraan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial
- c. Membangun karakter generasi muda yang cerdas, berpengetahuan, berbakat, terampil, inovatif, dan kreatif.;
- d. Meningkatkan kemampuan dan potensi kaum muda;
- e. Mendorong semangat dan jiwa kewirausahaan sosial pada generasi muda untuk mencapai kemandirian dalam usaha meningkatkan kesejahteraan sosial.
- f. Memotivasi generasi muda untuk menjadi pengikat persatuan dalam keragaman kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan; dan

¹⁴ "Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna" (Kemensos, 2019).

¹⁵ "Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna" (Kemensos, 2019).

g. Membangun kolaborasi dan kemitraan antara kaum muda dengan berbagai pihak untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial.¹⁶

Dari penjelasan mengenai karang taruna tersebut, jelas bahwa karang taruna memiliki peran yang substansial dan penting dalam pembangunan, khususnya pembangunan di lingkup masyarakat desa/kalurahan. Karang taruna sebagai wadah kepemudaan bisa menjadi ruang bagi pemuda untuk mengembangkan bakat dan potensi, memaksimalkannya untuk kemudian berpartisipasi dalam pembangunan desa/kalurahan. Arah pikiran yang progresif yang dimiliki anak muda diharapkan memberikan gebrakan-gebrakan baru bagi proses pembangunan desa/kalurahan, salah satunya di Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman yang menjadi bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta. “Kota Pelajar” selain menjadi sematan tentunya juga menjadi harapan bahwa pemuda-pemudi di DIY memiliki SDM yang unggul dan berkualitas.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sleman¹⁷ menerangkan ada sejumlah 86 Karang Taruna di Kabupaten Sleman yang terdiri dari 17 kecamatan, Sementara di Kapanewon Turi sendiri meliputi empat karang taruna yakni Donokerto, Girikerto, Wonokerto dan Bangunkerto salah satunya. Karang Taruna Bangunkerto menjadi organisasi kepemudaan di Kalurahan Bangunkerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

¹⁶ “Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna.” (Kemensos, 2019).

¹⁷ BPS Kabupaten Sleman

Karang Taruna Bangunkerto yang menjadi wadah pemuda-pemudi Kalurahan Bangunkerto juga turut andil dan berpartisipasi dalam pembangunan Kalurahan Bangunkerto. Dalam peran tersebut tentunya bisa diimplementasikan melalui berbagai cara. Samirin, ketua Karang Taruna Kabupaten Sleman menyebutkan bahwa, dalam penilaian karang taruna berprestasi Kabupaten Sleman, ada 4 pilar pokok yang menjadi aspek penilaian, yaitu administrasi, olahraga dan kreatifitas, Unit Ekonomi Produktif (UEP), serta terakhir pilar sosial.¹⁸ Pilar atau bidang penilaian tersebut juga diimplementasikan di organisasi Karang Taruna Bangunkerto. Bidang administrasi misalnya, setiap rapat pleno dilaksanakan rutin sebulan sekali ada absensi dan notulensi yang lengkap, dan setiap akhir tahun selalu ada laporan pertanggung jawaban. Bidang olahraga dan kreativitas, pada tahun 2022 Karang Taruna Bangunkerto mengadakan kompetisi sepakbola tingkat kalurahan dalam rangka memperingati kemerdekaan. Kegiatan lain bidang ini olahraga badminton setiap Sabtu malam serta karawitan setiap dua minggu sekali. Di bidang Unit Ekonomi Produktif, memiliki lembaga belajar “Ngangsu Kawruh” serta bisnis desain dan percetakan “Upakara”. Terakhir bidang sosial, pada masa covid-19 lalu Karang Taruna Bangunkerto memberikan bantuan sembako bagi warga yang terdampak. Kegiatan lainnya adalah vaksinasi covid-19. Selain itu Karang Taruna Bangunkerto juga selalu membantu pemerintah kalurahan yang berkaitan

¹⁸ Samirin, wawancara, 29 September, 2022

dengan kegiatan sosial, seperti pengurusan data kemiskinan dan penyaluran bantuan sosial kepada warga.

Selain beberapa kegiatan di atas, ada kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kalurahan Bangunkerto, yakni Merti Desa dan Gelar Potensi Desa Mandiri Budaya Bangunkerto . Di event tersebut Karang Taruna Bangunkerto juga mengambil peran dalam menyongsong kegiatan.¹⁹ Ayu Pangesty Novianingrum, pengurus harian dari Karang Taruna Bangunkerto mengatakan, kita (Karang Taruna Bangunkerto), selalu ingin mengambil peran dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh pihak kalurahan. Salah satunya adalah di kegiatan merti desa, Karang Taruna Bangunkerto menjadi *event organizer* dan juga tim media, di mana semua aktivitas media seperti branding, marketing, maupun *live streaming* dipegang oleh teman-teman.²⁰

Kalurahan Bangunkerto merupakan salah satu Desa Mandiri Budaya, berdasarkan Peraturan Gubernur (PERGUB) DIY No. 93 Tahun 2020 mengenai Desa/Kalurahan Mandiri Budaya ²¹. Desa Mandiri Budaya merupakan kalurahan yang mandiri, berintegritas, berdaulat, dan menerapkan prinsip inovatif dalam menjalani serta mengaktualisasikan nilai-nilai keistimewaannya.²² Pelaksanaan ini dilakukan dengan

¹⁹ Alfian, "Merti Desa Dan Gelar Potensi Desa Mandiri Budaya Bangunkerto," *Kalurahan Bangunkerto*, November 18, 2021, <https://bangunkertosid.slemankab.go.id>.

²⁰ Ayu Pangesty Novianingrum, wawancara, 31 Januari, 2022.

²¹ <https://peraturan.bpk.go.id/Details/157295/pergub-no-93-tahun-2020>

²² Suparmono dkk. Penyusunan Kajian/Master Plan Desa Mandiri Budaya Margodadi Seyegan Sleman, (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk DIY). Hlm 6

memanfaatkan potensi kekayaan sumber daya dan budaya yang ada, serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan dan pemberdayaan untuk mencapai kelestarian ciptaan, kesejahteraan, dan ketenteraman warga dalam ke-bhineka-tunggal-ika-an.²³ Menjadi Desa Mandiri Budaya, berarti Kalurahan Bangunkerto menjadi desa yang mandiri dengan empat pilar yang berperan dan saling berkaitan. Empat pilar tersebut yakni Budaya, Wisata, Prima dan Preneur. Masing-masing pilar di Desa Mandiri Budaya Bangunkerto memiliki pengurusnya masing-masing yang secara fungsi akan mengoptimalkan potensi dari empat bidang tersebut.

Dari keberlangsungan empat pilar tersebut, tentunya membutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak untuk memajukan Kalurahan Bangunkerto. Berbagai lembaga dan elemen di Kalurahan Bangunkerto turut serta berkontribusi melalui perannya masing-masing. Dengan uraian yang telah dijelaskan di atas, peneliti akan menuliskannya dalam skripsi dengan judul *Peran Karang Taruna Bangunkerto dalam Membangun Desa Mandiri Budaya Bangunkerto (2019-2023)*

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Karang Taruna Bangunkerto dalam membangun Desa Mandiri Budaya Bangunkerto (2019-2023).

²³ Suparmono dkk. Penyusunan Kajian/Master Plan Desa Mandiri Budaya Margodadi Seyegan Sleman, (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk DIY). Hlm 6

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Karang Taruna Bangunkerto dalam membangun Desa Mandiri Budaya Bangunkerto (2019-2023).

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini harapannya ada kebermanfaatan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan dalam kajian sosiologi organisasi, serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian-penelitian lanjutan

2. Manfaat Teoritis

a) Bagi peneliti, dapat meningkatkan pemahaman peneliti dalam kajian ilmu sosiologi organisasi dan tentang Peran Karang Taruna Bangunkerto terhadap Desa Mandiri Budaya Bangunkerto

b) Bagi Karang Taruna Bangunkerto, dapat meningkatkan kesadaran sekaligus menjadi refleksi bagi para pengurus dan seluruh anggota dalam menjalankan organisasi serta perannya sebagai Karang Taruna Bangunkerto

c) Bagi Pemerintah Kalurahan Bangunkerto, dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan, utamanya dalam pengembangan peran pemuda dan peningkatan sumber daya manusia dalam Desa Mandiri Budaya Bangunkerto

d) Bagi masyarakat Kalurahan Bangunkerto, bisa meningkatkan kesadaran bahwa Kalurahan Bangunkerto memiliki kekayaan alam, kebudayaan, dan SDM yang potensial, sehingga upaya kolaboratif antara masyarakat dengan pemerintah kalurahan bisa mewujudkan kesejahteraan

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, studi oleh Abu Hasan Ashari berjudul *Peran Karang Taruna Bakti Loka, Gejayan, Desa Condong Catur, Depok Sleman Yogyakarta*.²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran Karang Taruna Bhakti Loka, Gejayan, Desa Condong Catur, Sleman Yogyakarta dalam pemberdayaan masyarakat pada tahun 2007 hingga 2009. Menggunakan kerangka teori peran dan fungsionalisme struktural, pendekatan penelitian ini selanjutnya mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi organisasi. Analisis deskriptif kualitatif dengan subjek Karang Taruna (organisasi) dan masyarakat, sedangkan objek penelitian adalah peran yang dilaksanakan karang taruna dalam memberdayakan masyarakat. Temuan studi mengindikasikan keterlibatan aktif Karang Taruna Bhakti Loka dalam pemberdayaan masyarakat selama tiga tahun terakhir yang dilaksanakan melalui sektor pendidikan dan sosial kemasyarakatan, seperti distribusi beras untuk

²⁴ Abu Hasan Ashari, "Peran Karang Taruna Bakti Loka, Gejayan, Desa Condongcatur, Depok Sleman Yogyakarta", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), Hal. 51.

masyarakat kurang mampu (raskin), sosialisasi BLT atau Bantuan Langsung Tunai, serta pendataan anak-anak yatim.

Kedua, studi Nataniel Asmuruf berjudul Peran Pemuda dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta²⁵. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peranan pemuda dalam penguatan masyarakat desa serta memahami kendala yang dihadapi pemuda dalam pemberdayaan masyarakat desa. Sejalan dengan tujuan itu, pertanyaan yang diajukan adalah bagaimana kontribusi kaum muda dalam memperdayakan masyarakat desa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui pengurangan data, presentasi data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini dirangkum dalam beberapa poin. Pertama, di Desa Umbulharjo, pemuda berperan sebagai agen transformasi. Kedua, pemuda telah berkontribusi dalam pengembangan Desa Umbulharjo agar menjadi desa yang lebih maju. Hal itu dijalankan dengan mengoptimalkan peran pemuda di Desa Umbulharjo sebagai generasi penerus cita-cita pemimpin Desa Umbulharjo. Ketiga, organisasi pemuda menciptakan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan semangat kreatif. Hasil dari

²⁵ Nataniel Asmuruf, *"Peran Pemuda dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta,"* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD", 2019), Hal. 60.

pengembangan itu ditunjukkan dalam setiap aktivitas desa dan pemuda desa yang berkontribusi signifikan bagi kemajuan Desa Umbulharjo.

Ketiga, studi oleh Yoga Finoza Crisandye yang berjudul Peran Karang Taruna dalam Meningkatkan Kreativitas Remaja..²⁶ tudi ini menggunakan Karang Taruna Remaja Kita RW 14 di Kalurahan Cibeber, Kecamatan Cimahi Selatan sebagai kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah aktivitas karang taruna dapat menjadi sarana dalam mengembangkan kreativitas remaja. Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data melalui pendekatan kualitatif. Sementara itu, triangulasi merupakan metode untuk memverifikasi kevalidan data. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi karang taruna dapat mengembangkan kreativitas generasi muda melalui pembinaan di bidang olahraga seperti futsal dan tenis meja. Pendidikan agama melalui kegiatan pengajian untuk kaum muda. Terdapat pula pengembangan seni melalui qasidah dan tari. Kegiatan pembinaan yang beragam itu dapat menjadikan karang taruna sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas remaja.

Penelitian oleh Ronny Setiawan, Anwar, dan Burhanudin yang berjudul Peran Karang Taruna dalam Meningkatkan Kegiatan Pemuda di

²⁶ Yoga Finoza Crisandye, "PERAN KARANG TARUNA DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS REMAJA (Studi kasus di Karang Taruna Remaja Kita RW 14 kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi selatan)," *Comm-Edu (Community Education Journal)* Volume 1, No. 3 (September 29, 2018): 94, <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2101>.

Kalurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.²⁷

Tipe penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui metode penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, yang mencakup observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan, yaitu pengurus karang taruna dan warga karang taruna (pemuda) yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Data yang diperoleh dianalisis melalui pengurangan data, penyajian data, dan kemudian dibuat kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kontribusi karang taruna dalam memperbaiki aktivitas kepemudaan di Kalurahan Gunung Lingai belum optimal. Mengamati kegiatan yang dilakukan tampaknya berlangsung singkat dan tidak terlalu banyak. Di sisi lainnya, anggota pengurus dan pemuda menunjukkan sikap acuh tak acuh dan interaksi yang terjadi tidak berlangsung dengan lancar, sehingga memicu banyak kesalahpahaman. Faktor-faktor inilah yang mengakibatkan belum terwujudnya dampak positif dalam mengupayakan peningkatan aktivitas kepemudaan di Kalurahan Gunung Lingai.

Kelima, penelitian berjudul “Peranan Pemuda Karang Taruna dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”²⁸ oleh Ma’arifah Rahim. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran pemuda karang taruna untuk

²⁷ Setiawan, Ronny, dkk, *“Peran Karang Taruna dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda”*, eJurnal Ilmu Pemerintahan, Volume 7 Nomor 2, 2019: 661

²⁸ Ma’rifah Rahim, *“Peranan Pemuda Karang Taruna dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”*, (Samarinda: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), Hal. 10

meningkatkan keadilan sosial masyarakat di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Selain itu juga mengetahui faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Melalui metode tersebut, diperoleh hasil bahwa peranan pemuda karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa telah berperan dalam meningkatkan beberapa kegiatan sosial, dengan contoh penataan dan kebersihan lingkungan desa melalui gotong royong. Selain itu apabila terjadi bencana mengadakan kegiatan bakti sosial bersama masyarakat. Faktor internal dan eksternal menjadi temuan dalam menghambat peningkatan kepedulian. Sementara upaya untuk meningkatkan kepedulian sosial dengan cara mencari solusi agar masalah finansial bisa diatasi serta pendekatan kepada masyarakat melalui sosialisasi diperlukan agar silaturahmi tetap terjadi dan masyarakat bisa menerima kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna.²⁹

²⁹ Abu Hasan Ashari, *"Peran Karang Taruna Bakti Loka, Gejayan, Desa Condongcatur, Depok Sleman Yogyakarta"*, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: 2019), Hal. 10

Keenam, Yohana Prima, Yuli Ifana Sari, dan Dwi Fauzi Putra melaksanakan studi dengan judul Peran Karang Taruna dalam Pengembangan Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu.³⁰ Penelitian ini bertujuan untuk memahami kebijakan pembangunan Desa Pandanrejo, mengamati peran karang taruna dalam proses pembangunan Desa Pandanrejo, serta menggali faktor-faktor yang mendukung dan menghambat karang taruna dalam pembangunan Desa Pandanrejo. Terdapat masalah yang muncul di organisasi GEMPAR (Generasi Muda Pandanrejo) di Desa Pandanrejo yang diamati peneliti. Beberapa masalah tersebut meliputi minimnya niat dan kesadaran pemuda untuk berpartisipasi dalam organisasi, adanya keterbatasan waktu dari pengurus dan anggota akibat berbagai kesibukan, serta sering terjadinya miskomunikasi dalam organisasi yang berdampak pada Karang Taruna GEMPAR yang tidak berjalan sesuai harapan. Studi ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data primer dan sekunder diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, melibatkan 13 informan yaitu 2 pengurus desa, 7 pengurus karang taruna, serta 4 warga Desa Pandanrejo. Kesimpulan dari penelitian dirangkum dalam beberapa poin. Pembangunan Desa Pandanrejo berfokus lebih pada infrastruktur pariwisata alam. Kedua, peran Karang Taruna GEMPAR dalam pembangunan Desa Pandanrejo lebih fokus pada pembangunan non fisik, seperti kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui

³⁰ Yohana Prima, Yuli Ifana Sari, and Dwi Fauzia Putra, "Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu", Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi, Volume 6 Nomor 2, 2021:11.

budidaya pertanian, gotong royong, penyuluhan kepada warga, serta kegiatan keagamaan yang menekankan keterlibatan pengurus karang taruna secara aktif. Ketiga, faktor-faktor yang mendukung Karang Taruna Gempar dalam kegiatan tidak hanya berasal dari masyarakat, tetapi juga dari desa seperti fasilitas komputer, kantor kesekretariatan, serta dukungan dana.

Ketujuh, studi berjudul *Peran Organisasi Karang Taruna dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda di Kelurahan Kuala Enok Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir*, oleh Nofryana Komala Sari³¹ Latar belakang penelitian ini adalah adanya organisasi kepemudaan yakni Karang Taruna Bimasakti yang bergerak di tingkat kelurahan atau desa. Masih terdapat pemuda yang nilai-nilai kepeduliannya menipis dan kehidupannya bergeser ke individualistik, tidak memiliki kebersamaan dan jiwa tolong-menolong yang hilang seiring dengan perkembangan zaman. Penelitian ini untuk mengetahui peran Karang Taruna Bimasakti untuk meningkatkan kepedulian sosial pemuda. Adapun metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui 2 informan kunci dan 3 informan pendukung, data yang diperoleh kemudian direduksi, disajikan dan disimpulkan. Untuk mengukur keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda adalah peran fasilitatif dengan

³¹ Nofryana Komala Sari, *“Peran Organisasi Karang Taruna dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda di Kelurahan Kuala Enok Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir”*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2023), Hal. 40

melakukan kegiatan kebersihan, mengadakan aksi sosial dan bakti sosial, serta melaksanakan pertemuan rutin yang membahas program yang berjalan dan direncanakan serta mengorganisir kemampuan berpikir pemuda. Di sisi lain peran edukasional dengan mengikutsertakan pemuda dalam setiap kegiatan dengan cara selalu menyampaikan informasi terbaru mengenai perkembangan Karang Taruna Bimasakti.

F. Landasan Teori

Penelitian ini menerapkan Teori Mobilisasi Sumber Daya dan Gerakan Sosial sebagai landasan untuk menganalisis peran organisasi Karang Taruna Bangunkerto dalam konteks Desa Mandiri Budaya Bangunkerto.

1. Teori Mobilisasi Sumber Daya

Teori Mobilisasi Sumber Daya adalah konsep yang diperkenalkan oleh Anthony Oberschall yang mempelajari cara gerakan sosial bisa muncul dan berhasil melalui proses sosial yang dijalankan.³² Teori Mobilisasi Sumber Daya mengkaji cara pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi gerakan sosial, baik dari aspek internal maupun eksternal, untuk mendukung pencapaian suatu gerakan sosial.³³ Teori Mobilisasi Sumber Daya lebih fokus pada dukungan dari masyarakat dan hambatan yang dihadapi dalam fenomena gerakan sosial. Pendekatan ini

³² Tesya Amatya Putri, dkk., *"Gerakan Sosial dan Mobilisasi Sumber Daya dalam Memperjuangkan Pengakuan Kepercayaan Berbeda"*, Jurnal Socius, Volume 9 Nomor 1, 2022: 26

³³ *Ibid*, 26

menganalisis berbagai sumber daya yang dikerahkan, ketergantungan gerakan pada bantuan eksternal untuk meraih keberhasilan, interaksi gerakan sosial dengan kelompok lain, serta strategi yang diterapkan untuk mengatur suatu gerakan.³⁴ Menurut Oberschall, mobilisasi merujuk pada proses menciptakan kerumunan, kelompok, asosiasi, dan organisasi demi mencapai tujuan bersama.

Sementara McCarthy dan Zald, Gamson dan Tilly menganalisis berbagai komponen yang diperlukan dalam suatu gerakan serta cara elemen-elemen ini, terutama sumber daya, dimobilisasi dan digunakan dalam gerakan tersebut.³⁵ Pendekatan itu menekankan pada pemisahan dan pemahaman terhadap faktor-faktor yang berperan dalam timbulnya gerakan sosial, terutama kondisi fisik dan lingkungan yang dapat memengaruhi evolusi serta perilaku gerakan. Menurut Halebsky, teori mobilisasi sumber daya mengidentifikasi perilaku gerakan sosial (social movement behavior) dengan perilaku politik (political behavior). Secara umum, model ini beranggapan bahwa adanya struktur pemerintahan dapat memengaruhi tindakan kelompok terhadap sumber daya masyarakat.³⁶

³⁴ John D. McCarthy, Mayer N. Zald, "Mobilisasi Sumber Daya dan Gerakan Sosial: Sebuah Teori Parsial, American Journal of Sociology, Volume 82 Nomor 6, 1977: 1213

³⁵ Oman Sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial* (Malang: Intrans Publishing, 2016): 171

³⁶ *Ibid*, 173

Berdasarkan penjelasan mengenai teori mobilisasi sumber daya tersebut, Karang Taruna Bangunkerto mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan pembagian tugas dan fungsinya masing-masing. Secara internal, anggota Karang Taruna Bangunkerto dibagi oleh pengurus ke dalam bidang-bidang yang sesuai dengan potensinya. Setelah dibagi dan menjadi satu bentuk kepengurusan, arah organisasi Karang Taruna Bangunkerto dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh arah pembangunan yang ditetapkan oleh Pemerintah Kalurahan Bangunkerto sebagai lembaga yang menaungi. Berdasarkan arah pembangunan yang telah disepakati itu kemudian Karang Taruna Bangunkerto dapat menentukan kebijakan ataupun keputusan pergerakan organisasi.

Pendekatan teori mobilisasi sumber daya fokus pada analisis serangkaian proses kontekstual (keputusan terkait pengelolaan sumber daya, dinamika organisasi, dan perubahan politik) yang memungkinkan gerakan sosial memaksimalkan potensi struktural yang ada untuk mencapai tujuannya.³⁷ Lebih lanjut lagi, pendekatan ini menganalisis cara aktor-aktor gerakan sosial merancang strategi dan berinteraksi dengan lingkungan mereka untuk memperjuangkan kepentingan, sehingga gerakan sosial dipahami sebagai hasil dari proses yang dipengaruhi oleh berbagai strategi, taktik, dan

³⁷ *ibid*, 173

keputusan tertentu yang diambil oleh para aktor dalam konteks hubungan kuasa dan interaksi yang bersifat konflik.³⁸

Sejalan dengan penjelasan tersebut, Karang Taruna Bangunkerto dalam pengelolaan organisasi melihat dinamika dan perubahan situasi yang terjadi. Dinamika tersebut dianalisis bersama dalam forum, masing-masing anggota berhak memberikan komentar dan sudut pandangnya. Berbagai hal dipertimbangkan dalam penentuan kebijakan, untuk kemudian keputusan diambil secara bersama. Tidak hanya dipengaruhi oleh pemerintah kalurahan, di sisi lain dinamika yang terjadi di masyarakat Kalurahan Bangunkerto sendiri juga menjadi faktor yang mempengaruhi mobilisasi Karang Taruna Bangunkerto untuk mengambil keputusan. Hal ini bisa dilihat dari data lapangan yang peneliti temukan, misalnya dalam event olahraga Karang Taruna Bangunkerto yakni Pekan Olahraga Kalurahan (PORKAL) di mana event tersebut bisa terlaksana karena ada masukan dari warga masyarakat agar Karang Taruna Bangunkerto mengadakan event keolahragaan sebagai sarana kebersamaan atau *guyub rukun* warga masyarakat Kalurahan Bangunkerto.

2. Gerakan Sosial

Dalam berjalannya Karang Taruna Bangunkerto yang secara ruh dilandasi dengan organisasi yang berbasis sosial, maka Karang

³⁸ *ibid*, 174

Taruna Bangunkerto bisa diidentifikasi sebagai gerakan sosial. Macionis menyatakan bahwa gerakan sosial adalah kegiatan yang terorganisir dan ditujukan untuk menghambat atau mendorong perubahan sosial (*encourages or discourages sosial change*). Melalui perspektif Macionis tersebut, terdapat dua hal ciri utama gerakan sosial adalah: adanya aktivitas yang diorganisir dan adanya tujuan yang berkaitan dengan suatu perubahan sosial.³⁹ Dengan perspektif tersebut bisa kita amati bahwa Karang Taruna Bangunkerto melakukan aktivitas yang terorganisir dalam menjalankan organisasi, sementara tujuannya adalah menciptakan dampak yang lebih baik bagi Kalurahan Bangunkerto dan dalam konteks penelitian ini adalah Desa Mandiri Budaya Bangunkerto.

Lebih lanjut, Spencer menyebutkan bahwa *sosial movement* adalah usaha kolektif yang berorientasi pada pencapaian perubahan dalam sistem kehidupan yang baru ⁴⁰. nti dari pandangan Spencer adalah adanya usaha bersama (kolektif) yang kemudian difokuskan untuk mengubah suatu sistem yang sudah ada menjadi lebih baik.⁴¹

Sementara, Greene menyebutkan bahwa gerakan sosial merupakan tipe perilaku kolektif yang berlangsung lama, memiliki rasionalitas dan terstruktur.⁴² Greene menjelaskan karakteristik gerakan sosial

³⁹ Oman Sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial* (Malang: Intrans Publishing, 2016): 14

⁴⁰ *Ibid*, 14

⁴¹ *Ibid*, 14

⁴² *Ibid*, 15

dalam empat poin, yang selanjutnya bisa diidentifikasi melalui karakter Karang Taruna Bangunkerto, yakni:

- a. Sejumlah orang

Sebagai organisasi, Karang Taruna Bangunkerto terdiri dari struktur kepengurusan dan anggota yang terbagi dalam beberapa bidang

- b. Mendukung atau mencegah perubahan sosial adalah tujuan umum

Secara umum Karang Taruna Bangunkerto memiliki tujuan untuk memberikan dampak yang lebih baik bagi pembangunan di Kalurahan Bangunkerto, khususnya melalui bidang pemberdayaan pemuda

- c. Ada struktur dengan kepemimpinan yang diakui secara umum

Karang Taruna Bangunkerto memiliki struktur organisasi, dimana struktur tersebut diakui sah secara SK (Surat Keputusan)

oleh Pemerintah Kalurahan Bangunkerto

- d. Terdapat suatu kegiatan yang dipertahankan dalam jangka waktu yang cukup lama

Secara karakteristik ini, jalannya organisasi Karang Taruna Bangunkerto tidak melupakan apa yang menjadi kebiasaan dari kepengurusan terdahulu, sehingga ini menjadi ciri dari Karang Taruna Bangunkerto itu sendiri. Misalnya dalam setiap

pengambilan keputusan strategis, Karang Taruna Bangunkerto melibatkan MPKT (Majelis Permusyawaratan Karang Taruna).

Di sisi lain, gerakan sosial Karang Taruna Bangunkerto ini juga bisa diidentifikasi dengan gerakan sosial perlawanan atau mendobrak kemapanan. Goodwin & Jasper menyatakan bahwa gerakan sosial adalah gerakan yang bersifat revolusioner, aksi kolektif, terorganisir, berkelanjutan, dan noninstitusional yang berusaha setidaknya untuk menjatuhkan pemegang kekuasaan, otoritas, serta praktik budaya dan kepercayaan.⁴³ Haris et al mendefinisikan gerakan sosial sebagai upaya kelompok orang untuk mengubah nilai-nilai yang sudah ada di masyarakat, didorong oleh kecemasan tentang ketidakpastian sekelompok individu melalui serangkaian tahap, mulai dari rasa kekhawatiran, ketidakpastian, formalitas, hingga akhirnya menjadi kelembagaan.⁴⁴

Perpektif tersebut tercermin dari sikap Karang Taruna Bangunkerto. Dalam setiap kebijakan atau arah pembangunan dari Pemerintah Kalurahan Bangunkerto, Karang Taruna Bangunkerto tidak semata-mata sepakat dengan kebijakan yang ditetapkan. Meskipun di bawah Pemerintah Kalurahan Bangunkerto, sering Karang Taruna Bangunkerto mengambil posisi yang berseberangan. Berdasarkan data dari narasumber yang peneliti temukan, Karang

⁴³ Tesya Amatya Putri, dkk., "Gerakan Sosial dan Mobilisasi Sumber Daya dalam Memperjuangkan Pengakuan Kepercayaan Berbeda", *Jurnal Socius*, Volume 9 Nomor 1, 2022: 25

⁴⁴ *Ibid*, 25

Taruna Bangunkerto melakukan kritik terhadap kebijakan anggaran biaya yang disusun oleh Pemerintah Kalurahan Bangunkerto yang dinilai tidak efisien. Karang Taruna Bangunkerto melakukan analisa berkaitan dengan ketidaktepatan fungsi anggaran biaya yang disusun, lalu menyampaikan kritik tersebut melalui Muskal (Musyawarah Kalurahan). Gerakan-gerakan seperti ini menjadi cermin bahwa Karang Taruna Bangunkerto yang notabene diisi oleh kaum muda juga berani melakukan gerakan perlawanan jika dirasa kurang tepat. Tidak lain adalah menginginkan Kalurahan Bangunkerto yang lebih baik.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan atau proses yang digunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis informasi, yang selanjutnya dikembangkan untuk memperoleh wawasan dengan memanfaatkan prosedur yang dapat diandalkan dan kredibel.⁴⁵ Metode penelitian merupakan panduan yang akan memandu penelitian oleh seorang peneliti dan menjadi prinsip atau filosofi umum.⁴⁶

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat dicapai melalui

⁴⁵ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian: Teori Dan Praktik Riset Pendidikan Dan Sosial* (Yogyakarta: Litera, n.d.), 105.

⁴⁶ Moh. Slamet Untung, 106.

penggunaan prosedur statistik atau metode kuantifikasi. Penelitian kualitatif ini dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, dan hubungan kekeluargaan.⁴⁷ Karakter dari penelitian kualitatif berupaya untuk mengungkap berbagai keunikan yang ada pada individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara komprehensif, detail, mendalam, serta dengan pendekatan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁸ Tipe penelitian ini bersifat deskriptif. Pengumpulan data yang terdiri dari kata-kata, gambar, dan tidak termasuk angka. Hal ini terjadi karena penerapan metode kualitatif. Faktor kunci dari penelitian kemungkinan besar ditentukan oleh seluru data yang telah dihimpun. Laporan hasil riset mencakup kutipan-kutipan data untuk memberikan ilustrasi penyajian laporan.⁴⁹ Penelitian deskriptif dilandasi karena ketidakpuasan jika hanya mengetahui permasalahannya secara eksploratif, maka dari itu penelitian deskriptif juga akan melihat bagaimana peristiwa tersebut terjadi, penelitian deksriptif lebih luas dan lebih terperinci.⁵⁰

2. Lokasi Penelitian

Studi ini dilakukan di Kalurahan Bangunkerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan peneliti

⁴⁷ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2012, n.d.), 25.

⁴⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, 32.

⁴⁹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur: 34–35.

⁵⁰ Gulo W, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002): 19.

memilih lokasi itu adalah karena Kalurahan Bangunkerto yang sejak tahun 2019 ditetapkan sebagai Desa Mandiri Budaya terus berkembang dengan pesat. Gebrakan dan berbagai kegiatan yang dirancang melibatkan pilar-pilar yang saling berkolaborasi, termasuk Karang Taruna Bangunkerto yang juga memegang peranan penting. Alasan selanjutnya dari pemilihan lokasi ini adalah belum ada penelitian terkait Karang Taruna Bangunkerto sebelumnya.

3. Subjek Penelitian

Subjek yang ditentukan dalam penelitian ini meliputi Pengurus Harian (PH) Karang Taruna Bangunkerto, Kepala Desa/Lurah Bangunkerto, dan pengurus Desa Mandiri Budaya Bangunkerto.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Karang Taruna Bangunkerto dan Desa Mandiri Budaya Bangunkerto.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan mengamati berbagai aspek yang berhubungan dengan ruang, lokasi, aktivitas, aktor, waktu, kejadian, objek, emosi, serta tujuan. Metode observasi ini merupakan cara yang sangat efektif untuk memantau perilaku subjek penelitian dengan contoh perilaku dalam situasi atau

lingkungan, waktu, serta kondisi tertentu.⁵¹ Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati Peran Karang Taruna Bangunkerto dalam membangun Desa Mandiri Budaya Bangunkerto.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk interaksi yang terjadi secara langsung antara peneliti dan partisipan. Komunikasi terjadi dalam format tanya jawab secara langsung, sehingga gerakan dan ekspresi wajah responden berfungsi sebagai media tambahan yang melengkapi ucapan secara verbal.⁵² Wawancara tidak hanya merekam ide atau pemahaman, tetapi juga menangkap perasaan, pengalaman, emosi, serta motif dari informan tersebut.⁵³ Wawancara dilakukan peneliti sebagai upaya untuk memperoleh data primer serta informasi dalam penelitian. Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai peran Karang Taruna Bangunkerto dalam pengembangan Desa Mandiri Budaya Bangunkerto. Wawancara dalam studi ini merupakan wawancara terstruktur, yaitu dengan serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan secara sistematis.

⁵¹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*: 165.

⁵² Gulo W, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002): 81.

⁵³ *Ibid*, 81

Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yang mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam studi ini, peneliti akan menginterview sumber informasi berikut :

Tabel 1. Daftar Narasumber Wawancara

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	H. Anas Makruf	Kepala Desa/Lurah	1
2	Aviv Hanung Wicaksono	Ketua Karang Taruna	1
3	Yoga Pradipta Wibawa	Wakil Ketua Karang Taruna	1
4	Suharman	Ketua Desa Budaya	1
5	Azis Setyawan	Ketua Desa Preneur	1
6	Endro Harwanto	Ketua Desa Wisata	1
7	Wasilitun Nafingah	Ketua Desa Prima	1

Alasan dari pemilihan informan tersebut adalah informan tersebut memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini yaitu peran Karang Taruna Bangunkerto dalam membangun Desa Mandiri Budaya Bangunkerto.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kejadian atau aktivitas yang berlangsung pada waktu tertentu. Statistik

data merupakan berkas yang merekam berbagai kemajuan yang berlangsung. Dokumen memiliki peranan penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam memahami objek yang diteliti. Setiap dokumen yang terkait dengan penelitian yang dimaksud harus dicatat sebagai sumber informasi.⁵⁴ Dalam penelitian ini peneliti akan megumpulkan dokumentasi data-data yang tersedia di lapangan, seperti Profil Desa Mandiri Budaya Bangunkerto, Surat Keputusan (SK) Pengurus Karang Taruna Bangunkerto, SK Desa Mandiri Budaya Bangunkerto, SK Pengurus Desa Mandiri Budaya Bangunkerto dan lain sebagainya. Selain itu peneliti akan menggunakan kamera sebagai alat pengambilan gambar dan ponsel sebagai alat perekam suara selama penelitian di lapangan.

6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan langkah-langkah Miles & Huberman. Miles dan Huberman menyampaikan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontinyu sehingga data akan mencapai kondisi jenuh.⁵⁵ Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁴ *Ibid*, 83

⁵⁵ W Hengki, Helalduin, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019): 123

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum informasi, memilih tema, dan mengelompokkan pola tertentu agar memiliki arti. Reduksi data adalah suatu analisis untuk mempertajam, memilih, memusatkan, menghapus, dan menyusun data guna mencapai kesimpulan.⁵⁶ Dalam reduksi data ini, peneliti akan memilih data-data yang signifikan dan relevan sesuai dengan penelitian mengenai Peran Karang Taruna Bangunkerto dalam membangun Desa Mandiri Budaya Bangunkerto.

b. Display Data

Display data merupakan langkah penyajian informasi setelah proses pengurangan selesai dilakukan. Data dalam penelitian kualitatif disajikan melalui bagan, ringkasan, hubungan antar kategori, pola, dan sebagainya, sehingga mempermudah pemahaman bagi pembaca. Data yang telah diorganisir dengan baik akan mempermudah pembaca dalam memahami konsep, kategori, serta hubungan dan perbedaan dari masing-masing pola atau kategori.⁵⁷ Data dan informasi yang diperoleh di lapangan mengenai Peran Karang Taruna Bangunkerto dalam membangun Desa Mandiri Budaya Bangunkerto akan peneliti narasikan.

⁵⁶ *Ibid*, 124

⁵⁷ *Ibid*, 124

c. Kesimpulan

Tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Data yang telah tampilan lalu diambil kesimpulan. Dalam pemeriksaan kesimpulan, peneliti akan melakukan peninjauan kembali terkait hasil penyajian data mengenai Peran Karang Taruna Bangunkerto dalam membangun Desa Mandiri Budaya Bangunkerto sehingga akan didapat kesimpulan yang benar dan sesuai.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini, peneliti membagi menjadi lima bab dengan tujuan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran terakit penelitian ini agar menjadi jelas dan terstruktur. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

2. BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab II berisi gambaran umum mengenai organisasi Karang Taruna Bangunkerto di Kalurahan Bangunkerto.

3. BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab III menjelaskan tentang hasil temuan di lapangan terkait Peran Karang Taruna Bangunkerto terhadap Desa Mandiri Budaya Bangunkerto.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Bab IV berisikan pembahasan dan analisis bagaimana Peran Karang Taruna Bangunkerto dalam membangun Desa Mandiri Budaya Bangunkerto (2019-2023).

5. BAB V PENUTUP

Bab V penutup berisi tentang kesimpulan penelitian yang menjawab rumusan masalah, saran terhadap penelitian selanjutnya, dan juga daftar pustaka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Karang Taruna “KEMBANG” dalam membangun Desa Mandiri Budaya Bangunkerto, teori mobilisasi sumberdaya dan gerakan sosial ini bisa mencerminkan peran Karang Taruna “KEMBANG”. Karang Taruna “KEMBANG” memulai dengan mengorganisir anggotanya dengan membagi dalam bidang-bidang sesuai dengan potensi masing-masing anggota.

Selanjutnya karang taruna melakukan analisis terhadap empat pilar Desa Mandiri Budaya Bangunkerto, yakni desa budaya, desa wisata, desa preneur dan desa prima. Karang Taruna “KEMBANG” menggunakan musyawarah mufakat dalam proses melihat, mengkaji, menganalisis, masing-masing pilar Desa Mandiri Budaya Bangunkerto. Dalam proses tersebut, karang taruna menemukan bahwa ada yang tidak optimal dalam pengelolaannya. Dalam pilar desa budaya dirasa kegiatan yang dilaksanakan kurang relevan dengan zaman, untuk pilar desa wisata promosi masih menggunakan cara lama, lalu pilar preneur yang menjadi pokok promosi potensi lokal belum optimal, dan terakhir di pilar desa prima karang taruna melihat bahwa pemberdayaan perempuan bisa dilakukan lebih optimal melalui UMKM.

Proses analisa tersebut yang akhirnya menjadi landasan Karang Taruna “KEMBANG” mengambil peran dalam Desa Mandiri Budaya Bangunkerto. Bidang-bidang di karang taruna yang telah terorganisir ini

kemudian ditugaskan sesuai dengan kapabilitasnya. Di pilar desa budaya, karang taruna mengemas kegiatan budaya dengan branding yang lebih modern dan inovatif, mulai dari pelaksanaan dan dokumentasi promosinya. Lalu dalam pilar desa wisata, karang taruna juga mempromosikan wisata di Bangunkerto lebih *trendi*. Kemudian di pilar desa preneur, karang taruna melakukan *branding* produk UMKM lebih menarik dan memberikan pelatihan digital marketing bagi pelaku UMKM. Sementara di desa prima, karang taruna membina ibu-ibu pelaku UMKM agar lebih bisa memasarkan produknya.

Di sisi lain gerakan sosial Karang Taruna “KEMBANG” yang terorganisir ini juga mengambil peran sebagai pengawas atas jalannya Desa Mandiri Budaya Bangunkerto. Karang taruna juga turut mengawasi empat pilar Desa Mandiri Budaya Bangunkerto tersebut. Jika dinilai kurang pas, karang taruna akan memmemberi saran dan masukan bagi pengurus agar lebih baik dan optimal dalam pengelolaannya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk meningkatkan perang Karang Taruna “KEMBANG” dalam membangun Desa Mandiri Budaya Bangunkerto:

1. Karang Taruna “KEMBANG”

- a) Karang Taruna “KEMBANG” memiliki permasalahan waktu dan kesibukan, oleh sebabnya perlu adanya analisa pembagian waktu anggota agar organisasi tetap berjalan efektif

- b) Karang Taruna “KEMBANG” memiliki tantangan konsistensi dan kejemuhan anggota, perlu adanya inovasi dalam karang taruna, kegiatan seperti *outbond* dan *rekreasi* kiranya menjadi opsi
- c) Karang Taruna “KEMBANG” memiliki permasalahan regenerasi dan jarak usia yang jauh, pengambilan keputusan dengan lebih melibatkan generasi/anggota baru bisa meminimalisir miskomunikasi
2. Desa Mandiri Budaya Bangunkerto
- a) Pelibatan generasi muda dalam penentuan kebijakan, dalam penelitian ini ditemukan bahwa kegiatan yang diselenggarakan masih dengan gaya lama, sehingga perlu adanya pembaharuan dengan melibatkan generasi muda
 - b) Menjalin kemitraan dengan pihak eksternal, Desa Mandiri Budaya Bangunkerto perlu bekerja sama dengan pihak lainnya seperti universitas, komunitas seni, serta sector swasta guna mendapatkan sumberdaya lebih
 - c) Penganggaran sarana prasarana, dalam penelitian ini ditemukan kendala seperti alat produksi dokumentasi yang kurang memadai, sehingga sector penganggaran tersebut dirasa penting guna meningkatkan promosi.

Dengan saran tersebut, diharapkan Karang Taruna “KEMBANG” dalam membangun Desa Mandiri Budaya Bangunkerto lebih

optimal dan Desa Mandiri Budaya Bangunkerto bisa lebih berkembang sehingga masyarakat Kalurahan Bangunkerto memiliki kemandirian berbudaya dan ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

- “*Pengertian Pemuda Menurut Para Ahli*”. IndonesiaStudents.com, 20 Januari 2025, www.indonesiastudents.com
- Abdullah, Taufik. “*Pemuda dan Perubahan Sosial*”. Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES) (1991)
- Abu Hasan, A. "Peran Karang Taruna Bakti Loka, Gejayan, Desa Condong Catur, Depok Sleman Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Pemuda." *Skripsi. UIN Sunan Kalijaga* (2010)
- Amri, Alfian Ulia. “Merti Desa dan Gelar Potensi Desa Mandiri Budaya Bangunkerto” Laman Resmi Kalurahan Bangunkerto, 20 Januari 2025, www.bangunkertosid.slemankab.go.id
- Crisandye, Yoga Finoza. "Peran Karang Taruna dalam Pengembangan Kreativitas Remaja (Studi Kasus Di Karang Taruna Remaja Kita RW 14 Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan)." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1.3 (2018): 94-100.
- Djunaidi, Ghony, and Fauzan Almanshur. "Metodologi Penelitian Kualitatif Yogyakarta: Ar-Ruzz Media." (2012)
- Gulo, W. "Metodologi Penelitian, Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia (2002)
- Indah Suci Julia Sari, “Hakekat, Dinamika Organisasi, dan Fungsi Pemimpin dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIKA) IAIN Manado* 13, No. 1 (2019)
- Iswadi, Iswadi. "Peran Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Nagari Andaleh Baruh Bukik Kabupaten Tanah Datar." *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* 2.2 (2020): 206-218.
- Kementerian Sosial. (2019). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 tentang Karang Taruna. Jakarta:Kementerian Sosial
- Khalimatus, Sa’adah,. “Konsep Pemuda dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik). Tesis. UIN Sunan Ampel, Surabaya (2017)
- Laroza, Wanti. *Peran Karang Taruna Dalam Membentuk Moral Remaja Di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, Lampung. (2019)

Muzaki, Al, and M. Abdullah. *Peran Karang Taruna dalam Membentuk Karakter Remaja dengan Program-Program Keagamaan Dan Sosial di Desa Air Selimang Kabupaten Kepahiang*. Diss. IAIN Bengkulu, Bengkulu. (2021)

Ma'rifah Rahim, "Peranan Pemuda Karang Taruna dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa", Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar. (2019)

Nataniel Asmuruf. "Peran Pemuda dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta". Skripsi. Program Studi Ilmu Pemerintahan. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD", Yogyakarta. (2019)

Nurul Sawitri,. "Partisipasi Pemuda dalam Program Karang Taruna Desa (Studi pada Pemuda di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)". Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang, Semarang. (2014)

Nofryana Komala Sari, "Peran Organisasi Karang Taruna dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda di Kelurahan Kuala Enok Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir". Skripsi. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau. (2023)

Prima, Yohana, Yuli Ifana Sari, and Dwi Fauzia Putra. "Peran karang taruna dalam pembangunan desa pandanrejo kecamatan bumiaji kota batu." *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)* 6.2 (2021): 146-156.

Ronny Setiawan, Anwar & Burhanudin. "Peran Karang Taruna dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Pemerintahan*. Universitas Mulawarman. Hal 661-674 (2019)

Sari, Dini, Adelina Hasyim, and Yunisca Nurmalisa. "Peranan Karang Taruna dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi." *JURNAL KULTUR DEMOKRASI (JKD)* 4.6 (2016).

Sari, Indah Suci Julia. "Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13.1 (2019): 26-37.

Slamet, Moh. Untung & Ta'rifin, Ahmad. 2019. *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera

Suharman, 2017. *Sosiologi Organisasi*, Banten: Penerbit Universitas Terbuka

Suparmono dkk. Penyusunan Kajian/Master Plan Desa Mandiri Budaya Margodadi Seyegan Sleman, (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk DIY). Hlm 6. (2024)

Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019)

